

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA PROFITABILITAS PT. GARUDA INDONESIA Tbk SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19

Eirene Saerang

Joanne V. Mangindaan

Anneke Yolly Punuindoong

Program Studi Administrasi Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi

Email: ireneesاعرang@gmail.com

Abstract. *This research aims to compare the profitability of PT. Garuda Indonesia Tbk. (GIAA) before and during COVID-19 Pandemic. This research was conducted by measuring the profitability of the company for 4 years from 2018 to 2021. To measure the profitability performance of the company, this research analyzes the financial statement of the company and calculates the profitability ratios, which consist of: Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE) and Return On Assets (ROA) ratios. The results of the analysis show that the profitability of GIAA has decreased during the pandemic years (year 2020 and 2021) in comparison to the years before the pandemic (year 2018 and 2019). This poor profitability performance is due to the company's debt is greater than its assets and thus the company's assets could not produce satisfactory net income. The company was also unable to manage gross profit during pandemic, which caused the company to experience sizable losses.*

Keywords: Profitability Ratios, Financial Performance, COVID-19 Pandemic

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja profitabilitas dari PT Garuda Indonesia Tbk. (GIAA) sebelum dan pada masa pandemic COVID-10. Penelitian ini dilakukan dengan mengukur kinerja perusahaan selama 4 tahun mulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Untuk mengukur kinerja profitabilitas dari perusahaan ini, penelitian ini melakukan Analisa terhadap laporan keuangan perusahaan dan menghitung rasio-rasio profitabilitas yang terdiri Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE) dan Return On Asset (ROA)., Hasil analisis menunjukkan kinerja profitabilitas dari GIAA sebelum pandemi (tahun 2018 dan 2019) jika dibandingkan pada saat pandemic (tahun 2020 dan 2021) mengalami penurunan pada masa pandemi. Kinerja profitabilitas yang buruk ini disebabkan oleh utang perusahaan yang lebih besar daripada asset sehingga asset perusahaan belum mampu menghasilkan laba bersih yang baik. Selain itu, perususahaan tidak mampu mengelola laba kotor ditahun saat pandemic yang membuat perusahaan mengalami kerugian yang cukup besar.

Kata kunci: Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan, Pandemi COVID-19

Pendahuluan

Covid-19 adalah penyakit yg ditimbulkan oleh virus yang dinamakan phenomia wuhan yang terjadi pertama kali pada Provinsi Hubei di tanggal 17 November 2019. Untuk negara Indonesia sendiri, pengumuman kasus terkonfirmasi positif Covid-19 terjadi pada tanggal 2 Maret 2020.

Seiring dengan berjalannya waktu, penyakit tersebut semakin bertambah. untuk mengantisipasi penyebaran virus Covid 19 yang semakin cepat, maka pemerintah mengeluarkan himbauan pada warga untuk mengurangi aktivitas di luar tempat tinggal. Akibat himbauan pemerintah untuk membatasi pergerakan warga, termasuk transportasi yang merupakan aktivitas yang berhubungan dengan

lalu lintas orang, maka perusahaan-perusahaan maskapai penerbangan yang mempunyai moda angkutan udara dengan akses luas sampai ke jalur internasional pun menutup rutenya yang terkena akibat dari Covid 19.

Salah satu perusahaan maskapai penerbangan di Indonesia yang menutup berbagai rute penerbangannya PT Garuda Indonesia. Dengan adanya penutupan rute penerbangan ini, perusahaan berupaya agar memperoleh rute pengganti dalam rangka mencegah terjadinya krisis pendapatan akibat pandemic COVID-19. Selain itu, perusahaan melakukan modifikasi cabin pesawat yang biasanya mengangkut penumpang, dialihfungsikan mengangkut barang. Hal ini dilakukan buat menjaga stabilitas keuangan perusahaan agar dapat keluar dari permasalahan keuangan akibat pandemic COVID-19 karena terdapat banyak perusahaan yang gulung tikar akibat tak bisa membayar operasional. Akan tetapi, hal yang sama juga dialami oleh PT. Garuda Indonesia Tbk. yang tercatat sebagai perusahaan *go public* sektor K111 sub industri perusahaan penerbangan dengan kode saham GIAA. Perusahaan ini juga mengalami penurunan pendapatan yang akhirnya menyebabkan kerugian bagi GIAA.

Berbicara mengenai pendapatan tentu saja memiliki kaitan yang erat dengan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas bisa diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan pada kaitannya menggunakan penjualan, total aktiva maupun kapital sendiri (Sartono, 2014).

Abbas, dkk (2020) pada penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Abbas, dkk (2020)

pada penelitiannya membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. artinya, semakin rendah nilai profitabilitas suatu perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin rendah. Nilai perusahaan ialah suatu pencapaian perusahaan menjadi ilustrasi dari kepercayaan publik terhadap perusahaan selesainya melalui proses aktivitas selama beberapa periode.

Menurut Nurfadillah (2011), ada kinerja perusahaan dapat dihitung melalui analisis rasio profitabilitas, diantaranya ialah Return On Equity (ROE). Rasio ini bermanfaat untuk mengetahui efisiensi manajemen dalam menjalankan modalnya. Meningkatnya ROE berarti semakin efektif dan efisien perusahaan menggunakan modalnya dan kepercayaan investor atas modal yang diinvestasikannya meningkat serta berdampak positif terhadap harga sahamnya. Selain Return On Equity (ROE), rasio profitabilitas lain yang sering digunakan dipergunakan adalah Net Profit Margin. berdasarkan (Kasmir, 2008), Net profit margin artinya ukuran laba yg membandingkan antara untung setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. sampai dengan saat ini (Hery, 2018).

Sebagai perusahaan maskapai penerbangan GIAA menerima akibat negatif di tengah pandemi. Industri penerbangan saat pandemic COVID-19 berada pada mode bertahan pada karenakan pesawat- pesawat mereka tidak dapat beroperasi atau di hentikan sama sekali saat *lockdown* baik di dalam negeri maupun juga ada luar negeri. Penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa harga saham GIAA mengalami penurunan pada masa Pandemi COVID-19 (Mangindaan dan Manossoh, 2020).

Pada situasi yang tidak menentu ini, tentunya sangatlah penting untuk menganalisis kinerja profitabilitas GIAA di masa Pandemi COVID-19. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Perbandingan Kinerja Keuangan di PT Garuda Indonesia Tbk sebelum dan saat terjadinya pandemi COVID-19 dengan menggunakan Rasio Profitabilitas. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui kinerja profitabilitas PT. Garuda Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi pencatatan uang dan transaksi yang terjadi dalam bisnis, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan transaksi lainnya yang memiliki nilai ekonomi dan moneter. Biasanya laporan ini dibuat dalam periode tertentu. Penentuannya ditentukan oleh kebijakan perusahaan apakah dibuat setiap bulan atau setiap satu tahun sekali, terkadang perusahaan juga menggunakan keduanya.

Laporan keuangan adalah laporan yang dibuat dengan harapan dapat memberikan informasi mengenai perusahaan yang digabungkan dengan informasi lain, seperti informasi industri, kondisi ekonomi, prospek dan risiko perusahaan (Hanafi dan Halim, 2016). Laporan keuangan meliputi bagian dari proses transaksi keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, sebagai contoh, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan

yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Menurut Kasmir (2008), pengertian laporan keuangan adalah Ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan Keuangan sangat berperan penting dalam perusahaan untuk mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan dan juga dapat memberikan informasi sehubungan.

Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio utama dari semua laporan keuangan, karena tujuan laporan utama perusahaan ialah hasil operasi/laba. Rasio Profitabilitas sangat penting bagi seluruh pengguna laporan tahunan, khususnya investor ekuitas, laba artinya satu - satunya factor penentu perubahan nilai impak/sekuritas.

Pengukuran laba dan peramalan laba ialah pekerjaan paling krusial bagi investor ekuitas. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dievaluasi melalui banyak sekali cara tergantung pada laba dan aktiva atau kapital yg akan diperbandingkan satu menggunakan lainnya. dari (Kasmir 2019:114). rasio profitabilitas ialah rasio buat menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yg ditunjukkan dari laba yg didapatkan asal penjualan atau berasal pendapatan investasi.

Keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yg ditunjukkan dari laba yg

didapatkan asal penjualan atau berasal pendapatan investasi.

Dalam praktiknya, Indikator-indikator rasio yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

a. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Gross Profit Margin Merupakan margin laba kotor yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dengan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan. Persentase dari sisa penjualan setelah perusahaan membayar barangnya

Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurang antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Rumus yang digunakan yaitu

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

c. Hasil Pengembalian atas Aset (Return on Assets)

Return on Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Rumus yang digunakan yaitu :

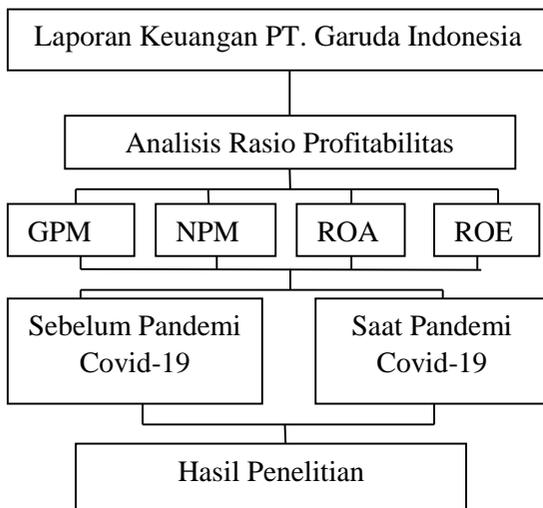
$$\text{Hasil Pengembalian atas aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

d. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (Return on Equity)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Rumus yang digunakan :

$$\text{Hasil Pengembalian atas ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kerangka Berpikir



Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Untuk menganalisis kinerja profitabilitas, penelitian melakukan perhitungan rasio profitabilitas yang terdiri dari ROE, ROA, GPM dan NPM. Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2022 sampai bulan April 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu gambaran umum perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk. yang diperoleh dari situs <http://www.garuda-indonesia.com> dan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2018-2021 diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang diunduh melalui situs <http://www.idx.co.id>.

Hasil Penelitian

Berikut adalah hasil analisis yang dilakukan penulis pada PT. Garuda Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur kinerja profitabilitas selama 4 tahun dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas berdasarkan data-data dalam laporan keuangan PT. Garuda Indonesia, yang terdiri dari Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin

(NPM), Return On Equity (ROE) dan Return On Asset (ROA). Data keuangan yang dipakai untuk menghitung rasio-rasio profitabilitas tersebut disajikan pada table di bawah ini:

Data keuangan untuk menghitung rasio profitabilitas PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2018-2019 sebelum pandemic (Dinyatakan dalam Dollar Amerika/USD)

Ket	Sebelum Pandemi Covid-19	
	2018	2019
Laba Kotor	(286,393,449)	52,260,433
Laba Bersih	(228,889,524)	6,457,765
Penjualan	4,330,441,061	4,572,638,083
Total Aset	4,155,474,803	4,455,675,774
Ekuitas	639,806,556	720,622,891
Kewajiban	3,515,668,247	3,735,052,883

Data keuangan untuk menghitung rasio profitabilitas PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2020-2021 saat pandemic (Dinyatakan dalam Dollar Amerika/USD)

Ket	Saat Pandemi Covid-19	
	2020	2021
Laba Kotor	(2,603,049,577)	(4,532,553,816)
Laba Bersih	(2,476,633,349)	(4,174,004,768)
Penjualan	1,492,331,099	1,336,678,470
Total Aset	10,789,980,407	7,192,745,360
Ekuitas	(1,943,024,247)	(6,110,059,715)
Kewajiban	12,733,004,654	13,302,805,075

Dalam data keuangan di atas dapat diketahui kondisi keuangan ditahun sebelum pandemic covid-19 yaitu tahun 2018-2019 dan di tahun saat pandemic covid-19 yaitu pada tahun 2020-2021 cenderung mengalami penurunan saat pandemic. Meskipun sempat memperoleh laba di tahun 2019, perusahaan cenderung mengalami kerugian dan kerugian perusahaan semakin bertambah pada masa pandemic COVID-19 (di tahun 2020 dan 2021). Meskipun di tahun 2020 total asset meningkat

cukup signifikan namun, peningkatan total asset tersebut tidak mampu untuk menambah angka penjualan untuk perusahaan.

Utang perusahaan juga bertambah pada tahun-tahun terjadinya Pandemi COVID-19. Selain itu, perusahaan memiliki ekuitas yang negative pada masa Pandemi COVID-19.

Berikut ini adalah hasil analisis kinerja profitabilitas :

a. Gross Profit Margin (GMP)

Gross Profit Margin 2018-2019
(Dinyatakan dalam USD)

Ket	Sebelum Pandemi	
	2018	2019
Tahun		
Laba kotor	(286,393,449)	52,260,433
Penjualan	4,330,441,061	4,572,638,083
GPM	(6,61%)	1,14%

(Sumber: Diolah, 2023)

Gross Profit Margin 2020-2021
(Dinyatakan dalam USD)

Ket	Saat Pandemi	
	2020	2021
Tahun		
Laba kotor	(2,603,049,577)	(4,532,553,816)
Penjualan	1,492,331,099	1,336,678,470
GPM	(174,43%)	(339,09%)

(Sumber: Diolah, 2023)

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui *Gross Profit Margin (GPM)* ditahun sebelum pandemic *Gross Profit Margin* mengalami peningkatan dari (6,61%) di tahun 2018 menjadi 1,14% di tahun 2019. Akan tetapi pada tahun-tahun masa pandemic, GPM mengalami penerunan menjadi (174,43%) di

tahun 2020. Di tahun 2021, GPM terus menurun menjadi (339,09%)

b. Net Profit Margin (NPM)

NetProfit Margin 2018-2019
(Dinyatakan dalam USD)

Ket	Sebelum Pandemi	
	2018	2019
Tahun		
Laba Bersih	(228,889,524)	6,457,765
Pendapatan	4,330,441,061	4,572,638,083
NPM	(5,39%)	0,14%

(Sumber: Diolah, 2023)

Net Profit Margin 2020-2021
(Dinyatakan dalam USD)

Ket	Saat Pandemi	
	2020	2021
Tahun		
Laba Bersih	(2,476,633,349)	(4,174,004,768)
Pendapatan	1,492,331,099	1,336,678,470
NPM	(165,96%)	(312,27%)

(Sumber: Diolah,2023)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa *net profit margin (NPM)* mengalami kenaikan ditahun sebelum pandemi sebesar 5,25% dari (5,39%) ditahun 2018 menjadi 0,14% ditahun 2019 . Dan dari tahun sebelum pandemic ke tahun saat pandemic NPM lebih menurun dari 0,14% di tahun 2019 menjadi (165,96%) ditahun 2020. Di tahun selanjutnya juga yaitu tahun 2021 atau masih pada tahun masa pandemi, NPM juga kembali mengalami penurunan sebesar 478.23% dari (165,96%) di tahun 2020 menjadi (312.27%) ditahun 2021.

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa kondisi *net profit margin* PT. Garuda Indonesia

mengalami penurunan. Hal ini tentu tidak baik untuk perusahaan, dimana perusahaan belum mampu mengelola pendapatan usaha guna meningkatkan keuntungan perusahaan, terbukti dengan perusahaan mengalami kerugian.

c. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset 2018-2019

(Dinyatakan dalam USD)

Ket	Sebelum Pandemi	
	Tahun 2018	2019
Laba Bersih	6,457,765	(228,889,524)
Total Aset	4,155,474,803	4,455,675,774
ROA	0.16%	(5.14%)

(Sumber: Diolah, 2023)

Return On Asset 2020-2021

(Dinyatakan dalam USD)

Ket	Sebelum Pandemi	
	Tahun 2020	2021
Laba Bersih	(2,476,633,349)	(4,174,004,768)
Total Aset	10,789,980,407	7,192,745,360
ROA	(23.0%)	(58.03%)

(Sumber: Diolah, 2023)

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa *Return On Asset (ROA)* cenderung mengalami penurunan. Penurunan terjadi di tahun sebelum pandemi yaitu sebesar 4.98% dari 0.16% ditahun 2018 menjadi (5.14%) di tahun 2019. Dan *Return On Asset (ROA)* ditahun sebelum pandemic ke tahun saat pandemic mengalami penurunan sebesar 17.86% dari (5.14%) di tahun 2019 menjadi (23.0%) di tahun 2020. Di tahun saat pandemic penurunan kembali terjadi sebesar 35.03% dari (23.0%) di tahun 2020 menjadi (58.03%)

ditahun 2021. Hal ini menunjukkan *Return On Asset (ROA)* mengalami penurunan dan lebih kecil di tahun 2019-2021 dibandingkan dengan tahun 2018 dan 2019. Nilai ROA GIAA di tahun 2021 negative dimana perusahaan belum mampu mengelola seluruh asset agar dapat meningkatkan penjualan dan memberikan keuntungan buat perusahaan.

d. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity 2018-2019

(Dinyatakan dalam USD)

Ket	Saat Pandemi	
	Tahun 2018	2019
Laba Bersih	6,457,765	(228,889,524)
Total Ekuitas	639,806,556	720,622,891
ROE	1.01%	(31.76%)

(Sumber: Diolah, 2023)

Return On Equity 2020-2021

(Dinyatakan dalam USD)

Ket	Saat Pandemi	
	Tahun 2020	2021
Laba Bersih	(2,476,633,349)	(4,174,004,768)
Total Ekuitas	(1,943,024,247)	(6,110,059,715)
ROE	127.46%	68.31%

(Sumber: Diolah, 2023)

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui ROE di tahun sebelum pandemic mengalami penurunan sebesar 30.75% dari 1.01% di tahun 2018 menjadi (31.76%) ditahun 2019. Di tahun sebelum pandemic ke tahun saat pandemic *Return On Equity* mengalami perubahan menjadi positif akan tetapi positif yang dihasilkan justru tidak baik karena nilai

positif ini merupakan hasil bagi dari rugi bersih dan ekuitas yang negative perubahan tersebut sebesar 95.70% dari (31.76%) ditahun 2019 menjadi 127.46% di tahun 2020.

Sama halnya di tahun sebelumnya *Return On Equity* dapat dilihat positif tapi bukan karna perusahaan untuk akan tetapi hasil yang didapatkan positif karna hasil bagi dari rugi bersih dan ekuitas yang negative, perubahannya 59.15% dari 127.46% ditahun 2020 menjadi 68.31% ditahun 2021

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas *Gross Profit Margin (GPM)*, *Kinerja Rasio Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* ditemukan bahwa kinerja profitabilitas GIAA mengalami penurunan, jika dilakukan perbandingan pada tahun-tahun sebelum (2018 dan 2019) dan saat pandemic COVID-19 (2020 dan 2021). Dari tahun 2018 sampai pada tahun 2021, GIAA cenderung mengalami kerugian kecuali di tahun 2019. Kerugian yang dialami oleh perusahaan semakin besar dan nampaknya pandemic COVID-19 memberikan dampak yang negative terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya kinerja profitabilitasnya. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Tindege dkk (2020) yang menyimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia kurang baik karena berada di bawah rata-rata industry.

Kerugian yang dialami oleh GIAA ini adalah karena angka penjualan perusahaan tidak mampu untuk menutupi beban perusahaan. Selain itu kondisi di masa Pandemi COVID-19 memperburuk angka penjualan perusahaan karena terjadinya pembatasan aktivitas dari pemerintah yang berakibat pada ditutupnya banyak rute penerbangan perusahaan ini. Hal ini memperlihatkan dampak buruk Pandemi

COVID-19 terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pandemic COVID-19 memberikan dampak yang buruk bagi kinerja saham GIAA (Mangindaan dan Manossoh, 2020).

Selain itu, penurunan ROE dan ROA dari GIAA dari tahun ke tahun juga menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu untuk mengoptimalkan asset perusahaan untuk dapat mencatatkan keuntungan buat perusahaan. Nilai asset yang sempat meningkat yang cukup signifikan dari tahun 2019 ke 2020, ternyata tidak mampu dioptimalkan oleh perusahaan untuk menghasilkan penjualan yang tentunya dapat memberikan keuntungan untuk perusahaan. Meskipun, tidak menjadi focus dalam penelitian ini, nilai ekuitas perusahaan yang negative mengindikasikan bahwa total utang GIAA lebih besar dari asetnya. Utang yang nilainya fantastis yang melebihi nilai asset dari perusahaan ini tentu berbahaya karena hal ini berarti bahwa perusahaan tersebut rentan pailit dan sudah dekat kepada kebangkrutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan pada *Gross Profit Margin (GPM)* sebelum pandemic dan saat pandemic, dikarenakan penurunan laba kotor serta pendapatan yang mengalami penurunan, sehingga dikatakan perusahaan tidak mampu mengelola laba kotor ditahun saat pandemic covid-19 yaitu ditahun 2020-2021.
2. Terdapat perbedaan pada *Net Profit Margin (NPM)* baik sebelum dan saat

pandemic karena terjadi penurunan di tahun saat pandemic dilihat dari prenetase NPM dan dari laba bersih serta penjualan yang mengalami penurunan. Penurunan kinerja profitabilitas ini berdampak pada nilai perusahaan, dimana perusahaan belum mampu mempertahankan laba yang dihasilkan baik ditahun sebelum pandemic maupun pada ditahun saat pandemic COVID-19.

3. Terdapat perbedaan pada *Return On Asset (ROA)* baik sebelum dan saat pandemic COVID-19 dikarekana penurunan dan hasil negative yang sebelumnya positif ditahun 2018 menjadi negative datahun 2019-2021. Hal ini berarti perusahaan belum dapat mengoptimalkan asset untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.
4. Terdapat perbedaan pada *Return On Equity (ROE)* sebelum pandemic dan saat pandemic COVID-19. Kinerja profitabilitas GIAA pada masa pandemic COVID-19 menjadi lebih buruk jika dibandingkan pada masa sebelum COVID-19. Meskipun ROE pada tahun 2020 dan 2021 nilainya positif, hal ini bukan berarti kondisi perusahaan yang baik. Akan tetapi ini disebabkan oleh laba perusahaan yang menurun dan utang yang jumlahnya fantastis mengakibatkan nilai ekuitas perusahaan menjadi negative yang mengindikasikan bahwa perusahaan berada pada kondisi yang hamper bangkrut

Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Jurnal Competitive*, 3(2). 1-25

Hanafi, M. M., Halim, A. (2016). Analisis Laporan Kelulungan Edisi kel- 5. Yogyakarta: UIPP STIM YKPN.

Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.

Kasmir (2008). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Pelrsada, Jakarta.

Mangindaan, J. V., & Manossoh, H. (2020). Analisis Perbandingan Harga Saham PT Garuda Indonesia Persero (Tbk.) Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 10(2), 80-85.

Nurfadillah, M. (2011). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 12(1).

Sartono, R. A (2010). "Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi". *Edisi keempat. Yogyakarta*

Tandelilin, E. (2010). Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius

Tindige, J. W., Rogahang, J. J., & Mangindaan, J. V. (2020). Kinerja Keuangan pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Ditinjau dari Rasio Profitabilitas. *Productivity*, 1(3), 203-207.

Daftar Pustaka

Abas, D. S., Hakim, M.Z., & Istianah, N. (2019) Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kepemilikan Saham Publik